



## KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMAN 2 KALIANDA LAMPUNG SELATAN

**Yeti Yulianti**

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: [yulikim1971@gmail.com](mailto:yulikim1971@gmail.com)

### **Abstract**

*This research aims to describe the principal's leadership in improving teacher performance at SMAN 2 Kalianda. This research methodology uses a descriptive qualitative approach, namely information in the form of letters, not numbers. The informants in this research are school principals, teaching staff/teachers. The key informant in this research is the principal because the principal is directly involved every day with the activities of educational staff in the learning process at SMAN 2 Kalianda. The data collection technique is to use interviews, observation and documentation techniques. Test the validity of the data using triangulation techniques. The results of the research show that the principal's leadership in improving teacher performance is good because of the 8 indicators there are six that have been implemented and there are 2 indicators that have not been implemented. The indicators are: providing motivation, work enthusiasm, coaching, discipline, providing consultations, giving awards, making visits. class, showing exemplary attitudes and behavior, building active, creative work, developing the teacher's profession. Meanwhile, teacher performance is quite good, because of the six indicators, four indicators are implemented optimally. The indicators are: preparing learning plans, managing learning activities, establishing interpersonal relationships, carrying out assessments, following up on assessment results, mastering academic studies. Thus, it can be concluded that the leadership of the school principal in improving teacher performance really makes a good contribution to the progress of the quality of learning so that it can encourage the quality of education where the performance of educational staff is the key to success in the world of education.*

*Keywords: leadership, principal, teacher performance*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 2 Kalianda. Adapun metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif, yaitu informasi berupa huruf bukan angka adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah tenaga pendidik/ guru. Kunci informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah karna kepala sekolah terlibat setiap hari secara langsung dengan kegiatan tenaga pendidikan dalam proses pembelajaran di SMAN 2 Kalianda. Teknik pengumpulan data ialah menggunakan teknik wawancara/ interview, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan trigulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sudah baik karena dari 8 indikator ada enam telaksana dan ada 2 indikator yang belum terlaksana, adapun indikator ialah: pemberian motivasi, semangat kerja, pembinaan, disiplin, memberi konsultasi, pemberian penghargaan, melakukan kunjungan kelas, menunjukkan sikap, dan prilaku teladan, membagun kerja aktif, kreatif, mengembangkan fropesi guru. Sedangkan untuk kinerja guru pun sudah cukup baik, karena dari enam indikator ada empat indikator

terlaksana dengan maksimal. Adapun indikator ialah: menyusun rencana pembelajaran, mengelola kegiatan pembelajaran, mengadakan hubungan interpersonal, melakukan penilaian, melakukan tindak lanjut hasil penilaian, menguasai kajian akademik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangatlah memberikan kontribusi yang baik terhadap kemajuan kualitas pembelajaran sehingga dapat mendorong mutu pendidikan dimana kinerja para tenaga pendidikan merupakan kunci keberhasilan dalam dunia pendidikan

**Kata Kunci:** kepemimpinan, kepala sekolah, kinerja guru

## PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman tetap berhubungan erat dengan alasan bahwa konsep sains bersifat dinamis. Tanda kuatnya perkembangan ilmu pengetahuan ini adalah bahwa dengan kemajuan yang terjadi dari semua perspektif seperti hipotesis, prosedur, serta perbaikan dalam makanan ilmu pengetahuan itu sendiri, kebenaran tidak dapat serta merta memahami keterkaitan kemajuan ilmu pengetahuan bagi manusia, melainkan ketepatan dan kemudahan informasi tersebut bagi masyarakat (Slamet 2023).

Pendidikan yang dilaksanakan harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik pada tingkat lokal, nasional maupun internasional. Pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Tsuwaibah 2010). Dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan masalah Sumber Daya Manusia, karena dengan adanya Sumber Daya Manusia yang professional dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu kunci utama dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) professional adalah terletak pada proses rekrutmen, seleksi, training and development calon tenaga kerja. Tentu saja rekrutmen yang dilakukan haruslah sesuai dengan kebutuhan sekolah yang ditentukan sekolah. Agar rekrutmen yang dilakukan tidak hanya sekedar mengisi kekosongan pegawai atau sekedar mendapatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang biasa saja. Tetapi Sumber Daya Manusia yang profesional di bidangnya sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut (Tsuwaibah 2010).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan nasioanl adalah pendidikan yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasioanal Indonesia dan tangan terhadap tuntutan perubahan zaman. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka kunci utama agar perencanaan dan program pengembangan pendidikan disekolah berjalan optimal berada ditangan para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan, bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala sekolah, yaitu prilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru didalam proses intraksi dilingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan dengan tuntutan perkembangan (Mulyasa 2022).

Bahwa kepala sekolah perlu melakukan penilaian kinerja guru. Dalam penilaian itu seorang kepemimpinan kepala sekolah dapat meletakkan guna perbaikan pembinaan dan kemampuan pengembangan guru, hal ini menunjukkan betapa penting kepemimpinan kepala sekolah dalam mengerakan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam kepemimpinan kepala sekolah, yaitu: (a) kepemimpinan kepala sekolah sebagai kekuatan sosial yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah dan (b) kepemimpinan kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka (guru) demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa. Di sisi lain kepala sekolah juga sebagai pejabat formal manager pemimpin, pendidik dan seorang kepala sekolah juga berperan sebagai staf (Mulyasa 2022).

Kinerja guru adalah prestasi yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yang diukur berdasarkan tiga kemampuan yaitu: penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran. Kemampuan dan komitmen menjalankan tugas. Guru adalah seorang yang bertanggung jawab mendidik dengan memiliki keahlian atau profesi sebagai guru dalam melaksanakan tugas untuk mencapai keberhasilan dan tujuan pendidikan. Kepala sekolah mempunyai peranan yang penting dalam organisasi sekolah, hal ini berarti bahwa apa yang dikerjakannya akan sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pendidikan di sekolah, sehingga secara ideal kinerja kepala sekolah harus dapat menciptakan situasi organisasi pendidikan sekolah yang efektif. Kualitas kinerja kepala sekolah akan sangat ditentukan oleh bagaimana seorang kepala melaksanakan tugas dan fungsinya dalam

mengelola pendidikan di sekolah sesuai dengan kemampuan dan motivasi kerjanya. Tanggung jawab kepala sekolah berposisi sebagai manajer sekaligus pemimpin. Sebagai manejer kepala sekolah berperan langsung dilapangan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, evaluasi dan usaha perbaikan terus menerus. Dan sebagai pemimpin kepala sekolah harus memberikan keteladanan, motivasi, pantang menyerah, dan selalu mengerakan inovasi sebagai tanjung organisasi. Peran kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru adalah. Kepala sekolah harus lebih fokus memberikan perhatian pada kegiatan-kegiatan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar melalui perbaikan kinerja guru yang ditaganinya. Bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan mediator yang membangkitkan inspirasi, motivasi, dukungan dan bimbingan sehingga mengarahkan keluarnya potensi maksimum guru dan tercapainya peningkatan kualitas sekolah dan berpengaruh terhadap kinerja guru.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia di SMAN 2 Kalianda. Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan key informant. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai sejarah berdirinya Sekolah, perencanaan pengembangan kurikulum. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui data tertulis mengenai proses pengembangan kurikulum. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, strategi dan motto madrasah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di SMAN 2 Kalianda.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif dan data mengenai kurikulum di SMAN 2 Kalianda. Fokus analisis data disini adalah mengenai pengembangan kurikulum tahap perencanaan. Analisis data di lapangan yang terdapat 3

kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kedudukan sebagai pemimpin sekolah pelaksana kegiatan pendidikan, kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan maupun mengarahkan kegiatan sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan seluruh kegiatan disekolah, mengelola sekolah pembagian tugas kerja setiap personil baik didalam kelas maupun diluar kelas. Guru merupakan salah satu elemen tenaga pendidik yang sangat pengaruhi terhadap keberhasilan siswa dan peningkatan mutu pendidikan yang didasarkan kepada kualitas kerja maupun keahlian yang dimiliki guru dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik.

Kepala sekolah merupakan orang yang memiliki peran banyak dalam sekolah di SMAN 2 Kalianda, orang yang terdepan dalam memimpin sekolah yang memiliki tugas dan kewajiban yang harus dilakukan dalam mengelola sekolah. Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memiliki tugas untuk mengelola tenaga pendidik agar mampu melaksanakan tugas secara maksimal guna mencapai kerja yang optimal. Kepala sekolah perlu menjalankan peranya sebagai seorang pemimpin diantaranya kepala sekolah sebagai educator, manager, administrator, suvervisor, leader, innovator, dan motivator untuk keberhasilan lembaga pendidikan. Guru merupakan tenaga fungsional untuk menggerakan pendidikan yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran dan mampu mengimplementasikan yang secara langsung terlibat dengan peserta didik. Oleh karna itu pentingnya meningkatkan kinerja guru yang dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan pengetahuan guru kompetensi yang dimilikinya sehingga mampu memberikan kepuasan bagi dirinya maupun peserta didik. Meningkatkan kinerja guru merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan oleh guru sebagai upaya penghasilan kerja yang maksimal.

Sarana merupakan salah satu hal penting dalam perkembangan sekolah terutama kerja guru. Oleh karna itu kepala sekolah dituntut mempunyai cara

dan tehnik terutama yang berhubungan dengan meningkatkan, pelaksanaan tugas guru. Karna kepala sekolah merupakan penggerak utama dalam pelaksanaan pendidikan dan pelaksanaan dan pembelajaran. Meningkatkan kinerja guru tidak selalu berjalan dengan baik sesuai dengan harapan kita, namun ada beberapa hambatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan tersebut. Untuk itu kita harus lebih dahulu mengetahui apa saja yang termasuk ke dalam komponen pendidikan, seperti faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yang mulia mempunyai faktor pendukung yang menunjang sehingga dapat mendorong keberhasilan dan kesuksesan dalam menjalankan tugasnya. Faktor pendukung ini bisa lahir melalui dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Melalui dirinya ia dapat tanggung jawab dengan baik dalam mendidik, mengarahkan, memotivasi, para peserta didik. semangat dalam dirinya sangat berdampak pada cara seorang pendidik mengajar. apabila semangat dalam dirinya rendah otomatis cara mengajarnya seorang pendidik akan asal-asalan, bahkan guru akan tidak masuk kelas, otomatis disini berdampak pada siswa juga apabila seorang guru itu tidak semangat dalam melaksanakan pembelajaran.

Dari hasil penelitian di SMAN 2 Kalianda menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memberikan peran aktif dalam mengelola kerja guru dengan menggunakan peranannya yaitu: sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan monivator, setiap peran yang digunakan oleh kepala sekolah tersebut tergantung dengan kondisi dan situasi kerja guru. Dalam meningkatkan kinerja guru setiap guru diberikan materi dan pelatihan yang mana lebih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki guru tersebut. Untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karna tidak semua guru memahami materi yang akan disampaikan dalam pelaksanaan meningkatkan kinerja guru, oleh karenanya peran kepala sekolah sangat menentukan tercapainya kkerja guru secara maksimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja geru di SMAN 2 Kalianda sudah diterapkan oleh kepala sekolah yaitu: sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan monivator, walaupun belum maksimal berjalan lancer dengan apa yang diharapkan dan perencanaan diawal program kerja guru namun kepala sekolah terus berupa untuk melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas guru. Pelaksanaan dan penerapan tujuh peran ini disesuaikan dengan kondisi guru baik itu dari segi usia maupun dari segi kemampuan dan suasana kerja guru, semua peran yang ada dalam meningkatkan kinerja guru tersebut juga sudah diterapkan

oleh kepala sekolah, walaupun tidak sepenuhnya berjalan dengan efektif dan efisien.

Berbagai macam sarana yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar ada berapa langkah yang harus di persiapkan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru diantaranya gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat media pembelajaran. Langkah diatas menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja guru yang diharapkan. Kepala sekolah memang dituntut aktif untuk melaksanakan berbagai kemampuan atau alat pendukung. Disisi lain dengan kemampuan kepala sekolah itu sendiri maupun guru kepala sekolah dapat memecahkan segala masalah yang dihadapi guru kemudian dengan sarana yang lengkap kepala sekolah dengan guru dapat menghasilkan kerja yang maksimal sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan tujuan sekolah. dari empat sarana yang mendukung untuk meningkatkan kinerja guru tidak seluruhnya terlaksana dengan baik kepala sekolah tidak sepenuhnya meningkatkan kesejahteraan guru karna di pengaruhi beberapa faktor pendapatan sekolah masih kecil (tidak adanya program usaha pendapatan), status sosial, ekonomi dan status masyarakat, walupun tidak semua berjalan dengan baik adanya kendala yang dihadapi kepala sekolah dan guru namun untuk meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah selalu membuat perencanaan yang maksimal walupun tidak sepenuhnya berjalan seperti yang diharapkan. Dari penjelasan diatas menyatakan bahwa meningkatkan kinerja guru apa bila kepala sekolah telah menyediakan berbagai sarana yang dapat menunjang kinerja guru.

terdapat beberapa faktor di sekolah SMAN 2 Kalianda yaitu penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 2 Kalianda adapun faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kinerja guru, pertama kurangnya sarana dan prasarana yang tidak memadai sehinga berdampak ketercapaian hasil kerja guru yang tidak maksimal, kedua kedisiplinan guru kurang dalam melaksanakan suatu kegiatan ketiga kurangnya tenaga ahli dalam pembinaan kinerja guru sehingga menghambat kinerja guru Meningkatkan kinerja guru terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor motivasi dan kondisi psikologis guru. Faktor eksternal adalah kendala alokasi waktu, media pembelajaran, metode, sarana dan prasarana penunjang kemampuan guru dalam mengembangkan kerja. Adapun usaha untuk mengatasi hambatan adalah perlunya perencanaan yang matang, kegiatan berjalan maksimal, dan sarana prasarana mendukung faktor penghambat yang menjadi acuan di sekolah SMAN 2 Kalianda itu terdapat kepada guru yang sebagian guru tidak

melaksanakan kerja dengan baik, tidak mengikuti peraturan yang telah ditetapkan sehingga menjadi kendala didalam pencapaian kinerja guru, sebahagian guru terbatasnya disiplin terhadap waktu disebabkan karna kurangnya usaha guru dalam memahami pentingnya kedisiplinan itu maupun kepekaan terhadap siswa dalam proses pencapaian pembelajaran yang terdapat di SMAN 2 Kalianda terdapat faktor internal yaitu motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia yang mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Seorang yang belajar dan bekerja dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh, penuh semangat, dengan motivasi yang kurang dan perhatian akan menghasilkan kerja yang kurang optimal dalam melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan tanggungjawab guru sebagai pendidik.

## KESIMPULAN

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangatlah memberikan kontribusi yang baik terhadap kemajuan kualitas pembelajaran sehingga dapat mendorong mutu pendidikan dimana kinerja para tenaga pendidikan merupakan kunci keberhasilan dalam dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, Nur. 2021. "Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama." 773-88. doi: 10.30868/ei.v10i02.2361.
- Hifza, Hifza, Muhamad Suhardi, Aslan Aslan, and Silvia Ekasari. 2020. "Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Interdisipliner." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(1):46-61. doi: 10.31538/ndh.v5i1.518.
- Mulyasa, H. Enco. 2022. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2004. "Metodologi Studi Islam."
- Slamet, Achmad. 2023. *Buku Ajar Metodologi Studi Islam*. Vol. 5.
- Thahir, Lukman S. 2004. *Studi Islam Interdisipliner : Aplikasi Pendekatan Filsafat, Sosiologi, Dan Sejarah*.